

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dapat dikenal pula dengan sebutan *Classrome Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktek tersebut, dan agar mau untuk memperbaikinya. Jenis penelitian ini dianggap cocok karena penelitian dilakukan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah yang terjadi di dalam kelas selama proses belajar mengajar, untuk memperbaiki tuproses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas bersifat parsitipatif, karena melibatkan guru dalam penelitiannya sendiri, dan kolaboratif, karena ia melibatkan orang lain sebagai bagian dari suatu penelitian yang hasilnya dapat dinikmati bersama.¹

Menurut Hopkins dalam buku Rochiati, Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan penelitian substantif, suatu yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu

¹ Supriyadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, dalam [:http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/12-penelitian-tindakan-kelas-02/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/bahan-ajar/12-penelitian-tindakan-kelas-02/), diakses pada tanggal 20 Desember 2015

usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.²

Penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah itu dilakukan secara siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.³

PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih fokus pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. PTK berasal dari tiga kata yaitu sebagai berikut:⁴

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
3. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dari definisi tersebut di atas, dalam konteks kependidikan, PTK mengandung pengertian bahwa PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi

²Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 11.

³Sa'ud Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas, (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)*, (Malang: Surga Pena Gemilang, 2008), hal. 28.

⁴Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal. 12

diri oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut dan situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai beberapa karakteristik antara lain:⁵

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah, masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. Penelitian tindakan kelas selalu berangkat dari kesadaran krisis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Disamping hal di atas, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru tidak sekedar bertujuan untuk memecahkan masalah, melainkan juga mencari

⁵ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 17

jawaban ilmiah terhadap masalah yang dihadapi. Secara lengkap tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai berikut:⁶

1. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarkan.
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran.
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

Selain tujuan-tujuan di atas, dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga banyak manfaat yang dapat dipetik di antaranya:⁷

⁶ Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hal. 11

1. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
2. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi peningkatan sikap professional guru.
3. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkat kinerja belajar siswa dan kompetensi siswa.
4. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
5. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu mengajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa.
7. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau pengembangan pribadi siswa disekolah.
8. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan terjadi perbaikan atau peningkatan kualitas peningkatan kurikulum.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan

⁷ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 11.

adalah peneliti. Kolaborasi dapat juga dilakukan oleh dua orang guru secara bergantian dalam mengamati. Ketika guru melaksanakan pembelajaran dia adalah seorang guru dan ketika guru sedang mengamati, guru tersebut menjadi peneliti.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa inti dari penelitian tindakan kelas adalah tidak lain untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berkaitan dengan media, metode, teknik, model, dan lain-lain. Berdasarkan jenis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah:⁸

1. Perencanaan (*planning*)

Rencana merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Dengan perencanaan yang baik, guru pelaksana PTK akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong guru untuk bertindak lebih efektif. Tahap perencanaan meliputi identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, dan formulasi tindakan dalam bentuk hipotesis tindakan.

2. Tindakan (*acting*)

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

⁸ Aqib, *Penelitian....*, hal.22

3. Observasi (*observing*)

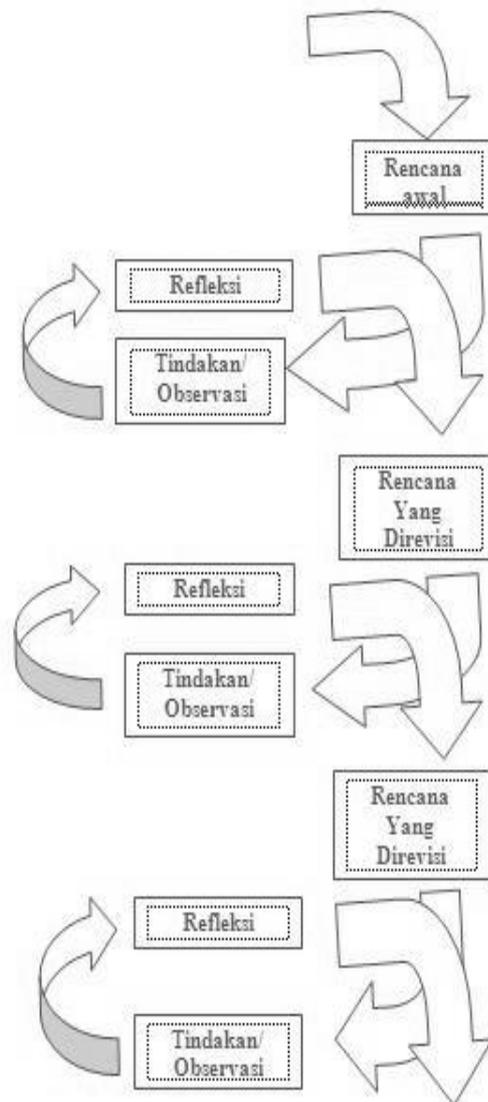
Observasi adalah proses mengamati tingkah laku siswa dalam situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi yang sebenarnya atau alamiah. Dalam melakukan observasi kita harus memperhatikan dengan teliti objek yang akan diteliti.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dan *observing* (observasi) dijadikan sebagai satu kesatuan, disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan tersebut harus dilakukan dalam satu waktu. Jadi, ketika peneliti melakukan tindakan maka observasi pun juga dilakukan.

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan dan kondisi yang akan ditingkatkan.

Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.⁹

⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 70-72

Siklus Pertama

1. Rencana

Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
- 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
- 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
- 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam dalam siklus PTK.
- 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.

2. Tindakan

Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

3. Observasi

Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau

instrumen yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap dengan refleksi.

4. Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

1. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

2. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

3. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

Siklus Ketiga

1. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, guru sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

2. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua.

3. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukkan kompetensi peserta didik.

4. Refleksi

Guru peneliti melakukan refkesi terhadap pelaksanaan PTK siklus ketiga dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung Pada kelas 3 semester 2. Alasan peneliti memilih di kelas 3 pada semester 2 SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung ini karena

berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS ini jarang sekali menggunakan model pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan kurang menarik dan membosankan, dalam proses pembelajaran hanya di dominasi oleh guru saja sehingga peserta didik cenderung pasif, selain itu peserta didik menganggap mata pelajaran IPS itu mata pelajaran yang kurang menarik dan sulit untuk dipahami sehingga rata-rata hasil belajar peserta didik pada mata mata pelajaran IPS tergolong rendah.

2. Subjek penelitian

Subjek yang di teliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 semester 2 di SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung, yang berjumlah 23 peserta didik, terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan. Peneliti memilih di kelas 3 ini karena sebagian besar peserta didik kelas 3 ini kurang termotivasi dalam proses belajarnya sehingga masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai yang di bawah KKM. Dengan penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian data adalah

mendapatkan data.¹⁰ Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹¹

Ada beberapa cara yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, serta memperoleh informasi yang mendalam dari narasumber.¹²

Menurut Hopkins dalam buku Rochiati bahwa wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll.¹³

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yang sekaligus menjadi guru kelas 3 dan peserta didik kelas 3. wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran IPS ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum peneliti melakukan penelitian. Sedangkan

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 20013), hal 308.

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010), hal 158

¹² Sugiyono, *Metode...*, hal. 317.

¹³ Wiriaatmadja, *Metode Penelitian...*, hal. 117

wawancara yang dilakukan dengan peserta didik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang telah di berikan oleh guru. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu bentuk wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan.¹⁴ Adapun instrumen wawancara sebagaimana yang terlampir.

2. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁵ Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui data dan fakta dari suatu benda. Teknik observasi dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai individu atau kelompok secara langsung.¹⁶

Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pengambilan data dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan tentang kondisi peserta didik dikelas. Observasi dilaporkan secara tertulis dan hasil observasi di catat pada lembar pengamatan yang berupa sistem penilaian afektif peserta didik. Adapun instrumen observasi sebagaimana yang terlampir.

¹⁴ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya:SIS, 2001), hal. 82

¹⁵ Sugiyono, *Metode...*, hal. 308

¹⁶ *Ibid.*, hal. 329

3. Tes

Tes adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.¹⁷ Tes adalah alat yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab untuk mendapatkan gambaran tentang potensi seseorang.¹⁸

Dalam penelitian ini, tes digunakan oleh seorang guru sebagai alat dalam mengukur tingkat pemahaman dan pengetahuan peserta didik setelah mempelajari materi yang telah disampaikan oleh guru.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan mencatat data atau catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen.¹⁹

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data dan untuk menunjukkan bagaimana situasi pada saat penelitian berlangsung. Dengan adanya dokumentasi ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian dan dapat memperluas pengetahuan peneliti.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka penyimpulan data

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras), hal. 1

¹⁸ Wina, *Perencanaan...*, hal. 235

¹⁹ Sugiyono, *Metode...*, hal. 329

refleks terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁰ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan.

Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data terekam dalam instrumen pengumpulan yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat didenifisikan sebagai proses analisa data mulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, hasil observasi, hasil tes, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²¹

Menurut Miles dan Huberman dalam Wiriaatmadja menyatakan bahwa model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Jadi, analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal orientasi lapangan.²²

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil catatan lapangan. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Yang

²⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 186

²¹ Moleong, *Metode*,...,hal. 8

²² Wiriaatmadja, *Metode Penelitian*...., hal. 139

dimaksud data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu analisis data yang diperoleh dalam bentuk kalimat-kalimat dan aktivitas siswa dan guru.

Dalam penelitian ini digunakan analisis data dari Miles dan Huberman data tersebut dianalisis dalam 3 tahapan antara lain:

1. Tahap Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²³ Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁴ Proses reduksi ini berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian ini berlangsung. Dengan reduksi data ini, data kualitatif yang masih berupa angka dianalisis secara deskriptif misalnya dengan mencari nilai rata-rata atau prosentase keberhasilan belajar dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan

²³Moleong, *metode penelitian...*, hal. 8

²⁴ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Terj. Tjetjep Rohendi*, (UI-PRESS, 1992), hal. 16

grafik yang dimaksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.²⁵

Dalam penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi yang diperoleh dari hasil reduksi. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, keaktifan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi, prestasi belajar yang diperoleh dari hasil tes, data tentang sekolah dari hasil dokumentasi, serta informasi lain yang diperoleh dari catatan lapangan dan wawancara.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang:

- a. Perbedaan antara pelaksanaan dan perencanaan.
- b. Perlunya tindakan perubahan.
- c. Alternatif tindakan yang dianggap tepat.
- d. Persepsi penelitian, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan.
- e. Kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data.

²⁵Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2007), hal. 91

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis lanjutan dari reduksi data dan penyajian data yang memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran yang mana kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberi penjelasan.

E. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini indikator keberhasilan siswa menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu batas lulus purposif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibanding dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan peserta didik ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Artinya, peserta didik dikatakan berhasil apabila menguasai atau dapat mencapai seitar 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari nilai tersebut dinyatakan belum berhasil. Sistem penilaian ini mengacu pada konsep belajar tuntas atau *mastery learning*. Sudah barang tentu makin tinggi kriteria yang digunakan, maka tinggi pula derajat penguasaan belajar yang dituntut bagi para peserta didik sehingga makin tinggi kualitas hasil belajar yang diharapkan.²⁶

Indikator keberhasilan mempunyai rumus sebagai berikut:

²⁶ Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 8

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. maka siswa yang mendapatkan skor diatas 75% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dan mengikuti pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan kelas 3 MI Al-Muttaqin Ngerdani Dongko Trenggalek.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, pada setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, nilai tes IPS pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal, sedang observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

Secara umum dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini dapat dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan), dan tahap tindakan

1. Tahap pendahuluan (Pra-tindakan).

Pra-tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS. tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Melakukan wawancara dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.

- b. melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran IPS kelas 3 SDN 2 Sobontoro Boyolangu Tulungagung, tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS.
- c. menentukan sumber data.
- d. menentukan subyek penelitian.
- e. pembuatan tes awal (*Pre-test*)
- f. melaksanakan tes awal (*Pre-test*)

2. tahap pelaksanaan tindakan.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Targart yang terdiri dari 4 tahap antara lain:

- a. Tahap perencanaan (*plan*)
pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang dilakukan meliputi:
 - 1) Membuat rencana pembelajaran dari siklus persiklus.
 - 2) Menentukan tujuan pembelajaran.
 - 3) Menyusun kegiatan pembelajaran.
 - 4) Menyiapkan pokok bahasan pembelajaran yang akan disajikan.
 - 5) Menyiapkan strategi Kooperatif tipe STAD dan media gambar untuk memperlancar proses pembelajaran IPS kelas 3.
 - 6) Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan pada saat pelaksanaan tindakan di kelas untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika media gambar di aplikasikan.

- 7) Menyusun evaluasi berupa kuis dan tes individu.
- 8) Menemui pendidik kelas untuk mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksud adalah melaksanakan pembelajaran IPS pokok bahasan jenis-jenis pekerjaan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Mengadakan tes awal.
- c. Pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- d. Melakukan analisis data.

c. Tahap observasi

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh peserta didik kelas 3 selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dengan nilai tes individu.

d. Tahap refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang

dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisis hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa hasil angket peserta didik.
- 4) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 5) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.